

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi karena kaya akan nutrisi dan bermanfaat bagi kesehatan bayi. ASI juga dapat memperkuat sistem kekebalan bayi (Walyani dan Purwoastuti, 2017:24), sehingga *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan pertama dan berlanjut hingga mereka berusia 2 tahun atau lebih. (Miratmi, dkk, 2017:2)

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF, angka cakupan ASI eksklusif untuk bayi di bawah 6 bulan adalah 41%, dan target untuk tahun 2030 diperkirakan 70%. (Global Breastfeeding Scorecard, 2018) , Angka bayi ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 adalah 65,16% (Kemenkes RI, 2018) , Di Lampung angka cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2018 adalah 61,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Berdasarkan data survey diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Pada Tahun 2014 terdapat 725 ibu nifas. Dari 44 (6% ibu nifas yang mengeluh ASI tidak keluar pada hari pertama pospartum dan 13 (1,8%) orang ibu nifas mengeluh masih sedikit pengeluaran ASInya dan 29 (4%) dan ibu nifas mengeluh ASI tidak lancar mengakibatkan ibu untuk memilih susu formula (Yantina, dkk, 2015)

Proses mulai menyusui terbaik terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (Inisiasi Menyusui Dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%. Pemberian ASI yang tidak mencukupi atau buruk dapat dipengaruhi oleh ketidak efektifan psikologis, emosional dan oksitosin. (Wulandari, dkk, 2019:129). Menurut penelitian Davi Aprlia, dalam jurnal Stikes William Booth, surabaya 2017 faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI adalah

ketenangan jiwa, pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor fisiologis, pola istirahat, konsumsi rokok dan alkohol (Aprilia 2017). Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI. Karena akan menghambat let down reflek. Perubahan psikologis pada ibu post partum umumnya terjadi pada hari ke 3 post partum. (Wijayanti dan Hastuti Puji, 2017: 135 ) Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO (Devita, dkk, 2019).

Dampak bagi ibu yang mengalami ASI kurang lancar yaitu ibu akan mengalami kesakitan karena payudara bengkak, mastitis, abses payudara yang menyebabkan infeksi, karena terjadi infeksi maka payudara tidak dapat disusukan akibatnya bayi kurang mendapat ASI, jika tidak segera ditangani, bayi yang tidak mendapat kecukupan ASI akan mengalami dehidrasi, malnutrisi, penyakit kuning, diare, dan imunitas yang melemah. (Aprilia, 2017).

Kelancaran ASI dapat ditingkatkan dengan cara non farmakologis yakni dengan melakukan pijat oksitosin untuk merangsang hormon oksitosin , karena ekskresi oksitosin terjadi tepat saat ibu menyusui terasa nyaman dan rileks (Saputri, dkk, 2019:69). Ada beberapa titik yang dapat mendorong menyusui, termasuk titik di mana punggung sejajar dengan payudara. Pijat di sepanjang tulang (vertebra) hingga tulang rusuk kelima hingga keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Pijatan ini akan merangsang keluarnya ASI. (Nurida, dkk, 2018). Pijat oksitosin dapat dilakukan dua kali sehari, 2-3 menit setiap kali melakukan pijatan, sebaiknya sebelum menyusui atau sebelum memerah ASI untuk mendapatkan jumlah ASI terbaik.( Rosya , dkk, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan pijat oksitosin dari 30 responden, sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup. Ini menunjukkan setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin pada ibu post partum hasilnya mengalami peningkatan dengan rata rata 4,25 kali lebih besar daripada

sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum primipara. Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologis yaitu melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin yang mampu memperlancar keluarnya ASI. (Purnamawati, dkk , 2019 : 15)

Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan pemijatan oksitosin setelah 3 jam postpartum dan selama 5 hari tiap pagi dan sore hari selanjutnya dilakukan observasi pada hari ke-6. Hasil analisis statistik lebih lanjut menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas (Asih, 2017 : 211), sehingga penulis mencoba melakukan penelitian selama 4 hari berturut turut dengan melakukan pemijatan sebanyak 2 kali sehari

Data hasil survey dari salah satu Praktik Mandiri Bidan (PMB) Yenny Susanti Desa Way Galih Tanjung Bintang Lampung Selatan pada bulan Februari tercatat 1 dari 6 ibu nifas mengalami masalah kurangnya kelancaran pengeluaran ASI yang sangat kurang. Kejadian ini sangat berpengaruh terhadap ketidak berhasilan Pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya bukan hanya pencegahan tetapi bidan memberikan penatalaksanaan untuk menangani ASI yang terganggu sesuai dengan perannya, maka penulis memilih metode pijat oksitosin dalam memberikan penatalaksanaan pada Ny.E dengan pengeluaran ASI yang sedikit sesuai dengan filosofi dan standar yang telah di tetapkan. Harapan penulis adalah agar selama masa nifas bayi mendapatkan ASI eksklusif yang cukup

## **B. Rumusan Masalah**

Masih adanya ibu yang mengalami gangguan kelancaran pengeluaran ASI dan belum mengetahui cara penanganan dan dampak dari gangguan kelancaran pengeluaran ASI. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah Penerapan Pijat Oksitosin Dapat Memperlancar Pengeluaran ASI?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas dengan melakukan penerapan pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian kepada Ny. E di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb
- b. Mampu menginterpretasi data dasar pada Ny.E di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial berdasarkan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar pada Ny.E di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindakan atau penanganan segera dengan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar pada Ny. E di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb
- e. Mampu menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar dan kebutuhan Ny. E di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb

- f. Mampu melaksanakan tindakan kebidanan dengan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar dan kebutuhan Ny. E di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb
- g. Mampu mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. E dengan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. E di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb dengan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dilapangan dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI menggunakan penerapan pijat oksitosin .

##### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dalam upaya memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan pijat oksitosin

- b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui penerapan pijat oksitosin terhadap ibu yang mengalami masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai perbandingan atau referensi dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, agar dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

d. Bagi klien

Diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi keluarga pasien

**E. Ruang Lingkup**

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan pada Ny.E dengan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar. Studi kasus ini dilakukan dengan upaya mengatasi masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar, dengan menerapkan pijat oksitosin. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan februari-april di PMB Yenny Susanti, Amd.Keb Lampung Selatan.